

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 terjadi pada awal tahun 2020, semua aktivitas apapun harus dihentikan saat itu juga, untuk menghindari kerumunan agar angka yang terpapar virus tidak meningkat pesat. Salah satu aktivitas yang tidak boleh beroperasi yaitu kegiatan bekerja dikantor, para pekerja pun diharuskan bekerja dirumah masing-masing, banyak penyesuaian yang harus dilakukan karena pandemi ini. Penurunan kinerja dari pekerja pada perusahaan-perusahaan yang terdampak pandemi ini sangat banyak, karena belum terbiasa dengan kondisi seperti saat ini. Tetapi ada juga beberapa perusahaan yang dapat berinovasi walaupun terdampak dengan pandemi ini, dengan cara menyediakan fasilitas kepada karyawannya sebuah *working pod*.

Working pod merupakan sebuah ruangan khusus yang memiliki meja dan kursi yang biasanya di fungsikan untuk melakukan aktivitas seperti *meeting*, *digital working*, *briefing* dan lain-lain. *Working Pod* dapat di temukan dengan mudah di tempat umum seperti *co – working space*, perpustakaan, kantor, dan lain-lain. Pada umumnya *working pod* sendiri hanya di aplikasikan pada ruangan yang cukup luas, dan biasanya di bagi-bagi perblok, di karenakan fungsi *working pod* itu sendiri di fungsikan yang utamanya membuat pengguna nyaman berada di dalam ruangan, tanpa terganggu suara dari luar, sehingga menciptakan *ambience* ruangan yang fokus untuk melakukan banyak kegiatan seperti yang sudah penulis jabarkan. Dimensi *working pod* menyesuaikan dengan antropometri tubuh manusia dari berbagai negara, dan dimensi *space* yang di aplikasikan pada *working pod* sendiri menyesuaikan dengan meja dan kursi yang ergonomis dari antropometri tubuh manusia berbagai negara, kita jabarkan semisalnya dimensi antropometri orang Indonesia, untuk kursi memiliki dimensi 45 – 50 cm untuk tinggi, dan meja 75 – 80 cm sesuai kebutuhan user.

Dengan merancang sebuah *working pod* ini segmentnya sangat luas dapat digunakan perusahaan dibidang apapun, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi perusahaan tertentu. Yang tujuannya memfasilitasi karyawan pada perusahaan tersebut untuk efisiensi melakukan aktivitas *digital working* maupun kegiatan meeting video konferensi dengan perusahaan dan client.

Working pod ini sudah ada di beberapa lokasi dan menjadi trend, sebuah area yang di gunakan semua kalangan untuk melakukan aktivitas apapun yang berhubungan dengan pendidikan maupun pekerjaan, tetapi di masa pandemi seperti saat ini banyak sekali perusahaan digital yang terdampak, yang di haruskan karyawannya bekerja di rumah masing – masing dengan yang lebih kita kenal yaitu *work form home*, sangat banyak sekali dampak bagi perusahaan di masa pandemi seperti saat ini, seperti menurunnya performa kerja karyawan perusahaan, Ekonomi, dan lain-lain. Faktor utamanya yaitu dikarenakan karyawan di haruskan bekerja di rumah, efisiensi pekerjaan yang biasa di lakukan seperti di kantor menurun, di karenakan tidak adanya fasilitas pendukung seperti di kantor yang tersedia di rumah, namun dimensi pada *working pod* harus bisa menyesuaikan dengan area yang tersedia. Itulah yang menjadi faktor menurunnya hasil kerja dari karyawan selama masa pandemi, dan perusahaan harus tetap membayar biaya sewa gedung, tanpa adanya kegiatan yang ada di gedung tersebut, ini menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi sebuah perusahaan.

Dengan merancang *digital working pod* ini, segment yang penulis tujukan yaitu perusahaan yang bergerak di bidang *digital marketing agency*, yang mengharuskan pekerjaanya berkerja menggunakan perangkat digital, dan dengan adanya rancangan ini perusahaan juga dapat memfasilitasi *digital working pod* kepada karyawan untuk efisiensi pekerjaan dan dapat memangkas biaya sewa gedung. Dan perancangan ini akan di sesuaikan dengan kebutuhan yang sebuah perusahaan butuhkan, dengan penjabaran permasalahan diatas, penulis akan merancang sebuah produk *digital working pod* yang memiliki fitur *ambience* lampu ruangan yang dapat di sesuaikan dengan pengguna, memiliki terminal kelistrikan, dan area bekerja yang ergonomis yang nyaman, dengan karakteristik desain yang di sesuaikan dengan perusahaan.

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Keterbatasan area bekerja, saat di haruskan WFH (*work form home*).
- b. Penyesuaian dimensi pada working pod, menyesuaikan dengan area yang tersedia di rumah pekerja.

1.3. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas dapat ditentukan rumusan masalahnya yaitu, merancang *working pod* untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan dibidang *digital marketing agency* saat WFH (*Work form home*).

1.4. Batasan Masalah

- a. Perancangan berfokus pada aspek fungsi, ergonomi dan visual, Dikarenakan *working pod* dipergunakan sebagai area bekerja dan dibutuhkan kenyamanan bagi pengguna, dan tetap memperhatikan desain visual dalam perancangan *working pod* tersebut.
- b. Produk *Digital working pod* ini mengusung konsep Japanese, Hasil responden melalui kusioner memilih konsep Japanese sebagai pilihan yang terbanyak.
- c. Produk yang di rancang memiliki dimensi yang ergonomis untuk area bekerja. Agar pengguna nyaman untuk melakukan aktifitas bekerja didalam *working pod*

1.5. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I ini menguraikan beberapa pokok permasalahan yaitu membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN UMUM

Pada Bab II ini berisi penjelasan mengenai landasan teoritik yang membahas tentang data-data yang menyangkut pada penelitian yang dibahas yang bersumber dari referensi, dan landasan empiric membahas tentang hasil penelitian kondisi yang sebenarnya yang di peroleh melalui

teknik pengumpulan data, dan gagasan awal perancangan membahas tentang pemikiran awal untuk memecahkan permasalahan yang dibahas.

3. BAB III TUJUAN DAN MANFAAT

Pada Bab III ini berisi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat. Tujuan terbagi menjadi 2 yaitu tujuan umum merupakan tujuan dari pembahasan secara garis besar, dan tujuan khusus merupakan tujuan dari pembahasan lebih spesifik. Manfaat terbagi menjadi 3 yaitu manfaat bagi keilmuan merupakan manfaat secara umum tentang ilmu yang disesuaikan pada lembaga atau pribadi, manfaat bagi pihak terkait merupakan manfaat bagi kelompok ataupun produsen yang bersangkutan, dan manfaat bagi masyarakat yaitu bagi pengguna atau pemakai yang menggunakan rancangan produk tersebut.

4. BAB IV METODELOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Pada Bab IV membahas metode penelitian dan metode perancangan yang digunakan oleh penulis. Metode penelitian mencakup pada pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data. Metode perancangan mencakup pada pendekatan perancangan dan teknik analisis data.

5. BAB V PEMBAHASAN ANALISI ASPEK DESAIN

Pada Bab V membahas tentang semua hasil pengamatan supaya dapat mempertimbangkan desain produk yang dikaji dari berbagai aspek dari hasil analisa penulis melanjutkan pada hipotesa desain yang dipakai seperti analisa S.W.O.T dan T.O.R.

6. BAB VI KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Pada Bab VI membahas tentang konsep perancangan dan visualisasi karya yang merupakan data sebenarnya yang didapatkan dari permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya, dari gagasan awal hingga gagasan akhir. Serta menjelaskan keterangan produk secara detail, dan juga memuat aspek-aspek desain dalam bentuk 3D, gambar kerja, foto study model dan standar operasional produk.

7. BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab VII membahas tentang kesimpulan pada perancangan atau hasil dari penelitian yang dikaji yang ditulis secara jelas. Serta berisi saran yang ditujukan kepada penulis selanjutnya.

8. BAB VIII RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Pada Bab VIII membahas tentang rancangan perhitungan biaya produksi pada produk final yang akan di produksi.